

BAB III

METODE PENELITIAN

Suatu kegiatan penelitian ilmiah harus berdasarkan pada metode yang rasional, obyektif, dan sistematis, sehingga kegiatan penelitian dapat berjalan dengan cermat dan teliti. Dengan demikian hasil yang diperoleh dari penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara benar dan ilmiah. Definisi metode penelitian menurut Suryabrata (2003: 2) adalah Dorongan untuk mencari tahu atau mencari kebenaran dengan pendekatan ilmiah.

Pendekatan ilmiah adalah usaha untuk memperoleh kebenaran ilmiah yang dapat diuji. Surakhmad (2006: 21) menyatakan bahwa *Research* sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu kebenaran, suatu pengetahuan usaha, maka dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian adalah cara yang dilakukan untuk menemukan mengembangkan dan menguji kebenaran dimana usaha ini dengan metode ilmiah.

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui adanya pengaruh dari suatu perlakuan tertentu serta ingin mendapatkan data yang akurat sesuai fakta di lapangan yang dapat diukur kemudian menguji hipotesis dari penelitian yang dilakukan. Sehingga berdasarkan argumen tersebut peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena tujuannya ingin mengetahui adanya pengaruh dari suatu perlakuan yang selanjutnya diuji hipotesisnya. Karena

menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti berusaha menguji penelitian ini secara ilmiah dan empirik serta beracuan pada kaidah-kaidah penelitian agar hasil dari penelitian yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Menurut Margono (2004:105) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan di PT Kinara Gilang Semesta yang berada di JL. Lebak Permai II No. 24, Gading, Tambak Sari, Kota Surabaya 60134.

Alasan pemilihan lokasi penelitian di PT Kinara Gilang Semesta adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat pengurangan karyawan pada satu bagian yang mengakibatkan alur sistem kerja berubah dalam meningkatkan kinerja karyawan .
- b. Terdapat data dan informasi yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.
- c. Dalam perusahaan tersebut belum pernah ada yang mengadakan penelitian tentang hal ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret sampai bulan Juni 2019, meliputi persiapan penelitian sampai penyusunan laporan

penelitian.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas atau bisa disebut variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah Gaya kepemimpinan demokratis (X_1) dan Pembagian kerja (X_2). Gaya kepemimpinan demokratis (X_1) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara yang digunakan untuk berinteraksi guna menyampaikan dan mencapai tujuan organisasi dengan pola komunikasi yang baik. Sedangkan Pembagian kerja (X_2) yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan perincian serta pengelompokan suatu aktivitas dan tugas - tugas semacam atau erat hubungannya satu sama lain untuk di lakukan oleh organisasi tertentu.

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikatnya adalah kinerja karyawan (Y).

Kinerja karyawan (Y) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan lainnya dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kuisisioner

Berdasarkan kesesuaian antara tingkat atau skala pengukuran dan teknik pengumpulan data, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Berdasarkan keterkaitan antara responden dengan jawaban yang diberikan, maka jenis kuisisioner yang diajukan bersifat langsung dan dengan pertanyaan bersifat tertutup, dengan maksud memberikan keleluasaan responden memberikan jawaban-jawabannya. Pada tiap- tiap item kuisisioner disediakan alternatif jawaban sebanyak lima buah dan dijenjang pembobotan skornya, sehingga masing-masing variabel terukur menurut skala interval. Kuisisioner dalam penelitian ini diberikan kepada para responden yang termasuk dalam sampel dan dimaksudkan untuk menggali data, baik data untuk variabel bebas atau variabel X maupun variabel terikat atau variabel Y.

Dalam penelitian ini, jawaban yang diberikan oleh pegawai kemudian diberi skor dengan mengacu pada skala *likert*. Sugiyono (2008:39) menyatakan bahwa : skala *Likert* digunakan untuk mengukur

sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator jawaban seperti item instrumen yang menggunakan skala *Likert*:

- a. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor : 1
- b. Untuk jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor : 2
- c. Untuk jawaban Netral (N) diberi skor : 3
- d. Untuk jawaban Setuju (S) diberi skor : 4
- e. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor : 5

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian tersebut atau mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, *legger*, *notulen*, rapat agenda, dan lain sebagainya. Data yang dihimpun dengan teknik dokumentasi ini, utamanya data tentang kinerja karyawan (Y).

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari responden berupa kuesioner berisi daftar pertanyaan yang terstruktur dan materinya berhubungan tentang gaya kepemimpinan demokratis dan pembagian kerja serta hubungannya dengan kinerja kerja.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung, yaitu data tersebut diperoleh penulis dari dokumen-dokumen perusahaan dan buku-buku *literatur* yang memberikan informasi tentang gaya kepemimpinan demokratis dan pembagian kerja serta kinerja karyawan.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013:117), adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan bagian produksi Divisi Areso PT Kinara Gilang Semesta yang berjumlah 236 orang. Berikut adalah tabel populasi karyawan produksi divisi Areso berdasarkan kelompok kerja :

Tabel 3.1 Tabel Populasi Bagian Produksi Divisi Areso

NO	BAGIAN	JUMLAH KARYAWAN	
		laki laki	Perempuan
1	Material Areso	18 Orang	-
2	Plong	24 Orang	-
3	Gosok	6 Orang	2 Orang
4	Rakit Kunci veer	21 Orang	1 Orang
5	Patri	43 Orang	28 Orang
6	Selep Mesin	24 Orang	-
7	Selep Tangan	12 Orang	18 Orang
8	Bombing	17 Orang	5 Orang
9	Poles dan Amplas	17 Orang	-
JUMLAH		236 Orang	

Sumber : HRD PT Kinara Gilang Semesta (2019).

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2011:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah berdasarkan rumus Slovin yang dikutip oleh Husein Umar (2011:78) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana: n = Jumlah sampel

N = Populasi

e = Persentase kelonggaran ketidak telitian (10%)

Jumlah populasi yang akan diteliti telah ditentukan dengan jumlah sebanyak 236 orang, maka dari data tersebut didapatkan ukuran sampel sebagai berikut : $n = 236 / [1 + 236(0,1)^2] = 70,23$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, sampel di bulatkan menjadi 71 orang. Jumlah sampel yang telah didapat selanjutnya dibagi menjadi 9 bagian produksi sesuai dengan *strata* agar penentuan jumlah sampel dalam masing-masing bagian mempunyai proporsi yang sama. Perhitungan jumlah sampel setiap strata dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

Tabel 3.2 Sampel *Proposional Stratified Sampling*

NO	BAGIAN	JUMLAH SAMPEL
1	Material Areso	5 Orang
2	Plong	7 Orang
3	Gosok	2 Orang
4	Rakit Kunci veer	7 Orang
5	Patri	21 Orang
6	Selep Mesin	7 Orang
7	Selep Tangan	9 Orang
8	Bombing	7 Orang
9	Poles dan Amplas	5 Orang

Sumber : HRD PT Kinara Gilang Semesta (2019).

G. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputasi program SPSS 16.0 (*Statistical Product and Service Solution*) karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu dekriptif 18 dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya (Sugianto, 2007: 1),

H. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan *Person Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Suatu pertanyaan dikatakan valid jika tingkat signifikansinya berada di bawah 0,05. (Ghozali, 2012:52).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur di gunakan berulang kali. Dalam penelitian ini, Uji reliabilitas di lakukan dengan menggunakan teknik *cronbach's alpha*, Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika *cronbach's alpha* $> 0,6$ dan dikatakan tidak reliabel jika *cronbach's alpha* $< 0,6$ (Nurgiyantoro, 2010:350).

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang secara minimal perlu dilakukan oleh peneliti yang menggunakan regresi linier berganda yaitu berupa :

a. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan langkah untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Hasil uji linearitas akan menentukan teknik analisis regresi yang akan digunakan. Jika hasil uji linearitas adalah linier, maka digunakan regresi linier. Sebaliknya, jika hasil uji linearitas adalah tidak linier, maka analisis regresi yang digunakan adalah regresi nonlinier. Untuk mengetahui apakah data linier atau tidak, dengan mengamati nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi dari *test for linearity* lebih kecil dari 0,05, ini mengindikasikan bahwa model regresi adalah linier.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat

untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal.

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal (Sugiyono, 2013:257) dan juga menggunakan grafik normal *probability plot*.

c. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya problem multikolinearitas atau tidak, atau untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar sesama variabel independen/variabel bebas, dilakukan melalui uji multikolinearitas. Model regresi dalam penelitian ini dapat memenuhi syarat apabila tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Untuk mengetahui apakah terjadi problem multikolinearitas atau tidak, dilakukan dengan mengamati besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika besarnya nilai VIF lebih kecil dari 10 (< 10), ini memberi indikasi tidak ada problem multikolinearitas, demikian pula

sebaliknya Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Secara grafis apakah ada problem heteroskedastisitas atau tidak, dapat dilihat dari *multivariate standardized scatterplot*.

Mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik regresi. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y atau sumbu vertikal, maka model regresi bersifat homogen atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu persamaan yang menggambarkan pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel

terikat. Menurut Sugiyono, 2006 Rumus Persamaan regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y	= Kinerja Karyawan
a	= intersep/konstanta
b ₁	= koefisien regresi X ₁
b ₂	= koefisien regresi X ₂
X ₁	= Gaya Kepemimpinan Demokratis
X ₂	= Pembagian Kerja

3. Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji ini untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel. Jika Fhitung lebih besar dari Ftabel, ini berarti ada alasan yang kuat untuk menerima hipotesis satu (H₁) dan menolak hipotesis nol (H₀), demikian pula sebaliknya.

Selain itu juga bisa dengan menggunakan uji signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka ini berarti ada alasan yang kuat untuk menerima hipotesis satu (H₁) dan menolak hipotesis nol (H₀), demikian pula sebaliknya.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji ini untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh sendiri-sendiri atau secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , ini berarti ada alasan yang kuat untuk menerima hipotesis satu (H_1) dan menolak hipotesis nol (H_0), demikian pula sebaliknya.

Selain itu juga bisa dengan menggunakan uji signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 alpha, maka ini berarti ada alasan yang kuat untuk menerima hipotesis satu (H_1) dan menolak hipotesis nol (H_0), demikian pula sebaliknya.

4. Koefisien Korelasi Berganda (R)

Analisis koefisien korelasi berganda (R) digunakan untuk menerangkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penulis menggunakan analisis korelasi berganda / *multiple correlation* untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2012). Cara mengetahui keadaan korelasi digunakan kriteria sebagai berikut :

- a. 0,00 – 0,199 : Sangat Rendah
- b. 0,20 – 0,399 : Rendah
- c. 0,40 – 0,599 : Sedang
- d. 0,60 – 0,799 : Kuat

e. 0,80 – 1,000 : Sangat Kuat

5. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Digunakan untuk menghitung kemampuan model regresi dalam menjelaskan perubahan variabel tergantung akibat variasi variabel bebas.

Bila R^2 semakin mendekati 1 atau 100% berarti semakin baik model regresi tersebut dalam menjelaskan variabilitas variabel tergantung.

